

Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam melalui Mengaji, Berkreasi, Produktif di Desa Jomin Barat Karawang

Dean Dwi Putra¹, Imam Tabroni²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien

ARTICLE INFO

Article history:

Received Jul 9, 2022
Revised Aug 20, 2022
Accepted Sep 30, 2022

Keywords:

Pembinaan Akhlak
Remaja
Mengaji

ABSTRACT

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang Melakukan perbuatan yang tidak baik, terlebih lagi Pendidikan Agama Islam. Pembinaan Akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Sementara itu pembinaan Akhlak melalui Berkreasi, produktif di Desa Jomin Barat ini yaitu mengadakan wadah ikatan remaja masjid di berbagai tempat, yang mana IRMA tersebut untuk menampung minat dan bakat para generasi pemuda contohnya seperti MTQ, TAHFIZ, Seni Hadroh, Seni Qosidah, Seni Marawis dan lainnya. Sehingga dapat menghasilkan produktivitas di Desa Jomin Barat tersebut dalam pembinaan Akhlak Pendidikan Agama Islam melalui Mengaji, Berkreasi, produktif. Generasi muda (remaja) merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan maju mundurnya suatu bangsa berada di tangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik, maka suatu negara akan maju dan berkembang, dan sebaliknya, jika generasi mudanya buruk, maka negarapun akan mundur bahkan hancur. Masa remaja (generasi muda) adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana di dalam dunia mereka sedang di rundung oleh rasa ego yang amat tinggi yang amat membutuhkan arahan dan bimbingan.

ABSTRAK

Education is a foundation that can prevent someone from doing bad deeds, especially Islamic religious education. The development of good morals for children is increasingly felt needed, especially when humans in modern times are faced with serious moral and moral problems, which if left unchecked will destroy the nation's future. Meanwhile, moral development through being creative and productive in Jomin Barat Village is holding mosque youth association forums in various places, where IRMA is to accommodate the interests and talents of the younger generation, for example, MTQ, TAHFIZ, Hadroh art, Qosidah art, Marawis art and so on. other. So that it can produce productivity in the West Jomin Village in fostering Islamic Religious Education Morals through Reciting, being creative, and being productive. The younger generation (youth) is the next generation who will continue the relay of the nation's struggle. Therefore, the future of a nation's progress and retreat is in the hands of the younger generation. In other words, if the young generation is good, then a country will progress and develop, and conversely, if the young generation is bad, the country will retreat and even be destroyed. Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood, where in the world they are being bullied by a very high sense of ego that desperately needs direction and guidance.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Dean Dwi Putra,

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah,
STAI DR. KH. EZ. Muttaqien,
Jl. Baru, Ciwaring, Kec. Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41151
Email: imamtabroni70@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang Melakukan perbuatan yang tidak baik, terlebih lagi Pendidikan Agama Islam. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 tahun 2003) disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur. Hal ini menunjukkan bahwa jelas sekali pendidikan agama bagian pendidikan yang amat Penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, keimanan, dan ketaqwaan. (Nasional, 2003).

Pendidikan Agama secara jelas mengemban misi pewaris dan penyadaran nilai (Tabroni, 2022). Misi utama pendidikan Islam adalah membina kepribadian siswa dan mahasiswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertaqwa kepada Allāh Swt., mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia (Gunawan, 2013).

Pembinaan Akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa (Tabroni, 2019). Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Menurut Daradjat (1995) bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang (Tabroni & Purnamasari, 2022).

Beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan yang seringkali membuat miris, perkelahian, pergaulan bebas, peserta didik dan Mahasiswa terlibat kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, hingga peserta didik Sekolah Dasar (SD) yang merayakan kelulusan dengan pesta minuman keras, dan diperburuk lagi dengan peredaran foto dan video porno (Sunarti, 2012). Bertolak dari fakta-fakta tersebut di atas, menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak usia dini, terlebih di usia remaja.

Dalam pembinaan akhlak diperlukan adanya strategi khusus agar Pembinaan akhlak peserta didik dapat berhasil. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, anak didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakan termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak.

Sementara itu, Mengaji, berkreasi, produktif itu sangat bagus untuk pembinaan akhlak, khususnya pada usia generasi pemuda saat ini jangan hanya menghabiskan waktu nya hanya menggunakan gadget nya saja tapi dengan mengaji di majelis atau dimana pun, lalu berkreasi bagaimana pun itu jauh lebih baik sehingga dapat menghasilkan hari-hari yang produktif. dan dengan pembinaan akhlak dalam Pendidikan Agama Islam pun terwujud dengan baik sehingga membentuk karakter generasi muda yang bermanfaat.

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab "bana" yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani (2003) pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten

dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak berasal dari bahasa Arab “khuluqun” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “khalqun” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik (Hasan, 2002).

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat (Muh Sain Hanafy, 2014). Untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Phelan, 2016). Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal dan non informal di sekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Agama, khususnya Islam merupakan dasar pijakan manusia yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Agama sebagai pijakan memiliki aturan-aturan yang mengikat manusia dan mengatur kehidupannya menjadi lebih baik. Karena agama selalu mengajarkan yang terbaik bagi penganutnya. Oleh karena itu pendidikan agama secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi proses perkembangan anak.

Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Pendidikan akhlak menjadi faktor penting dalam membina suatu umat membangun suatu bangsa. Kita bisa melihat bahwa bangsa Indonesia yang mengalami krisis yang disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pengimplementasian akhlak (Tabroni, n.d.). Secara umum pembinaan akhlak anak sangat memprihatinkan. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha dalam pembinaan pemahaman pendidikan akhlak itu sangat penting dimulai dari pendidikan formal seperti sekolah dan pendidikan non formal seperti mengaji, berkreasi.

Pembinaan dan pembiasaan hal-hal baik akan menghasilkan pendidikan Akhlak yang baik maka dengan mengaji adalah pondasi utama dalam pembinaan Akhlak, dan berkreasi adalah sebuah implementasi kegiatan Akhlak yang baik sehingga dapat menghasilkan produktivitas yang baik dari hasil pembinaan Akhlak yang baik.

2. METODE

Penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Wikipedia Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Desa Jomin Barat RT01 RW01 Kec.Kotabaru Kab.Karawang. Khususnya terhadap beberapa Masjid & Majelis yang ada di Lingkungan daerah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada tanggal 20 Maret 2022. Peneliti memilih tempat penelitian ini berdasarkan Observasi langsung terhadap lingkungan sekitar rumah tempat tinggal.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, langsung mengamati apa yang terjadi terhadap lingkungan tersebut (Sugiyono, 2013). Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, dan resmi. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berdasarkan relevansi terkait dengan pembinaan akhlak dalam pendidikan agama islam melalui

mengaji,berkreasi,produktif di Desa Jomin Barat Sumber data sekunder penelitian ini adalah dokumentasi seperti foto, dokumen berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Lingkungan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari mengamati terhadap salah satu pengajian di Desa Jomin Barat ini melihat jadwal pengajian nya itu 6 Hari dalam seminggu dan 1x Libur, yang dimana jadwal nya itu ber macam-macam guna untuk pembinaan akhlak para santri & santriwati nya. Jadwalnya yaitu ba'da magrib itu jadwal mengaji dan ba'da isya nya itu jadwal latihan Qiroat,Tajwid,Solawat,Cerdas Cermat. Setelah mewawancarai salah satu sumber dari guru pengajian tersebut yaitu bapak Ust.Ono mengatakan "bahwa kita mengaji itu wajib agar si anak tidak bosan dalam mengaji dan terus semangat mengaji, jadi kita membuat jadwal lain untuk menarik minat semangat si anak yaitu seperti berlatih qiroat,solawat hadroh,marawis dan lain-lain".

Pembinaan akhlak yang dilaksanakan di MTs Al Inayah menggunakan metode Keteladanan dan pembiasaan. Berdasarkan penelitian pembinaan yang dilakukan secara rutin sesuai jadwal kegiatan yang telah di tentukan yaitu mengaji,berlatih sholawat qosidah hadroh,marawis,berlatih MTQ.

Generasi muda (remaja) merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan maju mundurnya suatu bangsa berada di tangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik, maka suatu negara akan maju dan berkembang, dan sebaliknya, jika generasi mudanya buruk, maka negarapun akan mundur bahkan hancur . Masa remaja (generasi muda) adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana di dalam dunia mereka sedang di rundung oleh rasa ego yang amat tinggi yang amat membutuhkan arahan dan bimbingan.

Pada saat ini banyak sekali remaja-remaja yang sifat keagamaannya sangat memprihatinkan, terutama dalam masalah akhlak dan tingkah laku, misalnya banyak remaja yang terlibat dalam tindakan kriminal, seperti, tawuran, narkoba, pakaian seksi dan sikap kenakalan-kenakalan remaja lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut maka seseorang harus memiliki ilmu tentang pendidikan Agama Islam, khususnya tentang akhlak dan moral, sehingga dengan pengetahuannya seseorang dapat berakhlak dengan baik dan mempunyai moralitas yang tinggi yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Kurangnya pendidikan agama dalam diri seseorang dapat menyebabkan rusaknya akhlak dan menurunnya moral. Maka pendidikan agama di anggap sangat penting, karena dapat membentuk kepribadian yang Baik terwujud dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zakiah Daradjat : " pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kehidupan Anak sehingga agama ini benar- benar bagian dari pribadinya yang akan Menjadi pengendali dalam kehidupan di kemudian hari."

Tingkah laku atau yang sering disebut dengan akhlak, selanjutnya Kata akhlak tersebut menurut Hamzah Ya'qub mengandung segi-segi Persesuaian dengan kata kholqun yang berarti kejadian serta erat Hubungannya dengan kholiq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan ada Hubungan antara kholiq dan makhluk.

4. KESIMPULAN

Dari seluruh uraian hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Lapangan, dapat disimpulkan mengenai "Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam melalui Mengaji,Berkreasi,Produktif Di Desa Jomin Barat Karawang" adalah pembiasaan secara rutin dalam kegiatan di masing-masing pengajian nya seperti mengaji,berlatih MTQ,berlatih qosidah,marawis,hadroh dan lain-lain. Karena pembinaan akhlak melalui pengajian majelis tersebut sangat penting dan sangat baik ketika sejak usia anak-anak hingga remaja karena Generasi muda (remaja) merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan maju mundurnya suatu bangsa berada di tangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik, maka suatu negara akan maju dan berkembang, dan sebaliknya, jika generasi mudanya buruk, maka negarapun akan mundur bahkan hancur . Masa remaja (generasi muda) adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana di dalam dunia mereka sedang di rundung oleh rasa ego yang amat tinggi yang amat membutuhkan arahan dan bimbingan.

Referensi

- Daradjat, Z. (1995). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta.
- Hasan, M. (2002). *Membangun Kreativitas Anak Secara Islam*. Bintang Cemerlang.
- Maolani, L. (2003). *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat*. PPS UPI.
- Muh Sain Hanafy. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 66–79.
- Nasional, D. P. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Sinar Grafika.
- Phelan, D. J. (2016). *Unrelenting Change, Innovation, and Risk: Forging the Next Generation of Community Colleges*. Rowman & Littlefield Publishers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (16th ed.). CV Alfabeta.
- Sunarti, E. (2012). Pengaruh Perubahan Sosial terhadap Keluarga. *Jurnal Sosial Individu, Keluarga, Dan Masyarakat*, 1.
- Tabroni, I. (n.d.). *THE URGENCE OF CHARACTERISTICS DEVELOPMENT IN EARLY CHILDREN'S EDUCATION*.
- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. CV Cendekia Press.
- Tabroni, I. (2022). BUILDING CHARACTER THROUGH THE TAHFIDZ PROGRAM IN SD IT AR-RAHMAN. *JURRAFI: Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*.
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>